

UPAYA MENINGKATKAN INTEGRITAS DAN FOKUS DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN DENGAN PENGGUNAAN APLIKASI E-XAM CARAKA

Oleh: Christina Krisnawati
SMA N 1 Bambanglipuro Bantul

Abstrak: Praktik penilaian berbasis komputer dengan aplikasi e-Xam Caraka ini bertujuan untuk meningkatkan integritas dan fokus dalam penilaian pembelajaran. Hasil praktik ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian berbasis komputer menggunakan aplikasi e-Xam Caraka mampu meningkatkan integritas dan fokus dalam mengerjakan soal ujian. Peningkatan ini berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM. Penerapan penilaian berbasis komputer ini dapat digunakan guru dan sekolah sebagai variasi model penilaian pembelajaran yang dapat mendukung pembiasaan-pembiasaan karakter baik dalam rangka program penguatan pendidikan karakter yang sedang digalakkan pemerintah.

Kata kunci: *integritas, fokus, penilaian pembelajaran, aplikasi e-Xam Caraka*

Pendahuluan

Tujuan pendidikan pada hakikatnya ingin membentuk manusia yang berkarakter untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman pada Abad XXI. Urgensi perlunya pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter antara lain karena pembangunan SDM sebagai pondasi pembangunan bangsa, perlunya generasi emas saat ini dibekali ketrampilan abad XXI dan adanya kondisi degradasi moral, etika dan budi pekerti. Menurut Freire (dalam Tilaar, 2011:7), pendidikan yang berkualitas tidak hanya diartikan sebagai bimbingan terhadap peserta didik untuk memiliki intelektual yang bagus saja, namun bimbingan ini juga mengarah dalam pembentukan karakter peserta didik untuk tumbuh menjadi makhluk sosial yang memiliki akhlak terpuji sehingga mereka dapat menyelesaikan berbagai konflik dalam masyarakat dengan baik. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 juga mengamanat-

kan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Hal ini sejalan dengan keinginan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tecermin dalam kompetensi. Dengan karakter kuat beserta kompetensi yang tinggi, akan bisa menghasilkan pendidikan yang baik. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai

karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas. *Pertama*, nilai karakter *religi*, mencerminkan keberimanan pada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini meliputi tiga dimensi sekaligus, antara lain, hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. *Kedua*, nilai karakter *nasionalis*, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa. *Ketiga*, nilai karakter *mandiri*, adalah sikap, dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan bekerja keras dalam merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. *Keempat*, nilai karakter *gotong royong*, mencerminkan tindakan semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan. Dan, *terakhir* nilai karakter *integritas*, yaitu mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. *Integrity* atau integritas adalah adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran. Jadi integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Seorang dikatakan “mempunyai integritas” apabila tindakannya sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dipegangnya. Kesimpulannya, integritas adalah kompas yang mengarahkan perilaku seseorang. Integritas adalah gambaran keseluruhan pribadi seseorang (*integrity is who you are*).

Untuk karakter yang terakhir ini, Indonesia masih jauh dari kata berintegritas, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya orang yang tersandung kasus korupsi, kolusi, nepotisme dan ketidakjujuran menjalankan perannya. Transparency International Indonesia (TII) meluncurkan *Corruption Perception Index* (CIP) atau Indeks Persepsi Korupsi pada 2016. Indeks ini memetakan risiko korupsi di tiap negara. Skor CPI Indonesia pada 2016 yakni 37 dari rentang 0-100. Skor tersebut didapat dari persepsi masyarakat terhadap risiko korupsi di Indonesia. Semakin tinggi skor semakin rendah tingkat risiko korupsinya. Dengan skor sebesar 37 poin, Indonesia menempati urutan ke-90 dari 176 negara.

Untuk para pelajar dan peserta didik khususnya, banyak ditemukan praktik-praktik kecurangan dalam mengerjakan soal seperti mencontek jawaban teman, mencari jawaban lewat hp, membeli jawaban, dan sebagainya. Misalnya dalam Ujian Nasional, ujian yang seharusnya menjadi tantangan peserta didik untuk mewujudkan hasil terbaik selama menempuh studi selama tiga tahun, nyatanya masih saja ditemukan berbagai kecurangan. Ombudsman Republik Indonesia (ORI) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah menilai perlu membangun mental jujur pada siswa saat melaksanakan ujian nasional karena masih ditemukan kecurangan dalam dua tahun terakhir. Menurutnya, dalam pelaksanaan UN 2016 tingkat SMA/MA/SMK beberapa waktu lalu, temuan kecurangan siswa dalam mengerjakan soal UN masih ada. Ia mengatakan diperlukan strategi pembangunan mental yang baik agar jujur, *fair* dan tidak berlaku curang.

Dalam mewujudkan integritas di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Para pendidik khususnya, perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk perilaku, dengan menjadi teladan bagi peserta didik serta mampu menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi proses pertumbuhan karakter peserta didik baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajarannya.

Dalam hal penilaian pembelajaran, integritas sangat diperlukan dalam penilaian yang otentik sebab penilaian pada dasarnya adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses kemajuan belajar, dan menentukan strategi perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar juga oleh pendidik digunakan untuk: (1) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik; (2) memperbaiki proses pembelajaran; dan (3) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Karena penilaian sangat penting bagi peserta didik dalam mengukur pencapaian kompetensinya dalam belajar maka peserta didik perlu fokus dalam mengerjakan ujian. *Memfokuskan* menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah

memusatkan (perhatian, pembicaraan, pandangan, sasaran, dan sebagainya). Dengan memfokuskan perhatiannya dalam mengerjakan soal-soal ujian maka hasil ujian yang didapat peserta didik akan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Sosiologi, proses penilaian yang dilakukan guru masih ditemukan kekurangan dalam hal kejujuran dan fokus peserta didik. Dalam mengerjakan soal, peserta didik sering menanyakan jawaban pada temannya, atau mencuri-curi kesempatan untuk mencari jawaban di internet lewat hp. Hal yang demikian menyebabkan peserta didik kurang fokus dalam mengerjakan soal ujian. Waktu pengerjaan yang diberikan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik. Sebagian bahkan tidur saat ujian, melamun, atau diam menunggu jawaban dari teman. Kurangnya fokus dan integritas peserta didik nyatanya tampak dari hasil ujian yang dilalui peserta didik, masih terdapat 47% peserta didik yang tidak mencapai KKM dalam pembelajaran sehingga harus mengikuti program remedial dan harus mengulang mengerjakan soal ujiannya.

Pentingnya proses penilaian di satu sisi dan realita kurangnya integritas dan fokus dalam pelaksanaan ujian menuntut adanya model penilaian baru yang membuat peserta didik lebih berintegritas dan fokus dalam mengerjakan ujian, salah satu caranya dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI). Berdasarkan beberapa kajian teoritis dan empiris, penggunaan teknologi informasi (TI) dalam pembelajaran dianggap salah satu pemecahan masalah yang pembelajaran sesuai.

Apa pun bentuknya, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran membawa perubahan tradisi atau budaya pembelajaran. Model pembelajaran atau sumber belajar yang berhubungan dengan teknologi informasi yang kini menjadi perhatian dunia pendidikan adalah model pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*). Pembelajaran berbasis komputer adalah pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu dalam pembelajaran dengan menggunakan *software* komputer (CD pembelajaran) berupa program komputer yang berisi tentang muatan atau evaluasi pembelajaran. Salah satu aplikasi komputer yang dapat dipakai dalam proses penilaian adalah e-Xam Caraka.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana upaya meningkatkan integritas dan fokus dalam penilaian pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi e-Xam Caraka?. Tujuan penilaian berbasis komputer ini bertujuan untuk meningkatkan integritas dalam penilaian pembelajaran dengan menggunakan aplikasi e-Xam Caraka.

Manfaat dari praktik ini yaitu secara teoritis dapat menambah variasi metode penilaian yang dilakukan dalam proses kegiatan penilaian pembelajaran. Sedangkan manfaat praktis bagi siswa, dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan integritas dalam evaluasi dirinya. Bagi guru, dapat digunakan sebagai metode penilaian yang lebih praktis, berintegritas dan mempercepat dalam pengambilan strategi perbaikan. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik penilaian sehingga dapat mewujudkan program penguatan pendidikan karakter.

Pembahasan

Aplikasi e-Xam Caraka adalah sebuah paket aplikasi komputer yang dapat digunakan guru untuk membantu pelaksanaan ujian berbasis komputer. E-Xam Caraka merupakan versi ringan dari sistem ujian e-Xam yang telah berpengalaman dalam menangani ujian berskala nasional seperti Uji Kompetensi Guru dan Seleksi CPNS Nasional. Aplikasi ini telah menangani lebih dari dua juta pengguna. Dalam mengoperasikan e-Xam Caraka terdapat tiga aplikasi yang saling terkait satu sama lain:

1. e-Xam Caraka: aplikasi yang digunakan untuk mengatur pelaksanaan ujian yang didesain secara khusus untuk berjalan di atas e-Xam Server.
2. e-Xam Editor: aplikasi yang digunakan untuk menyusun soal.
3. e-Xam Pelaksana: aplikasi yang digunakan oleh siswa atau peserta ujian untuk mengikuti ujian.
4. e-Xam Server: sistem operasi Linux yang didesain secara khusus untuk berfungsi sebagai induk pengelola seluruh kegiatan pelaksanaan ujian.

Berbagai kelebihan e-Xam Caraka sebagai alat penilaian antara lain tampilan nomor soal di setiap komputer teracak, jadi untuk masing-masing peserta didik tampilan nomor soal pada layar komputernya tidak sama, hal inilah yang mengurangi siswa dalam hal saling mencontek. Kelebihan lainnya adalah, penilaiannya bersifat otomatis, nilai dari setiap peserta didik yang ikut ujian langsung terkumpul di server sehingga peserta didik dapat langsung mengetahui hasil ujiannya pada saat mereka sudah selesai mengerjakan soal ujian, Dengan aplikasi ini peserta didik juga lebih fokus dalam mengerjakan soal karena tidak ingin

kehilangan waktu pengerjaan soal sebab durasi waktu setiap *client*/unit computer yang digunakan peserta didik dihitung mundur, ini mengurangi kegiatan menanyakan jawaban kepada temannya, atau mencari jawaban lewat hp. Bagi guru, kelebihan aplikasi ini antara lain, hasil penilaian lebih valid dengan tingkat integritas yang lebih tinggi, kelebihan lainnya adalah guru tidak perlu meneliti pekerjaan peserta didik secara manual, karena hasilnya langsung dapat dilihat. Hal ini juga memudahkan guru dalam melakukan analisis nilai peserta didik sehingga guru segera dapat menentukan strategi perbaikan atau pengayaan pada pembelajaran selanjutnya.

Meskipun mempunyai berbagai kelebihan, aplikasi ini baru bisa digunakan untuk soal dengan model pilihan ganda, jadi belum bisa digunakan untuk soal-soal dengan model uraian. Namun demikian, guru tetap dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan analisis peserta didik dengan memberikan soal-soal dengan tipe *high order thinking skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga dapat mengurangi kelemahan soal model pilihan ganda.

Hal-hal yang diperlukan untuk dapat melakukan penilaian berbasis komputer dengan aplikasi e-Xam Caraka antara lain naskah soal, guru harus membuat naskah soal beserta kunci jawabannya dalam bentuk tipe file e-Xam Editor.

Sedangkan untuk jaringan komputer, syarat spesifikasi komputer untuk server adalah: Prosesor Intel Core2Duo, RAM 2 GB, Ruang Harddrive 20 GB, Perangkat Pendukung (Monitor, Keyboard, Mouse, dan Ethernet LAN), dan Aplikasi Oracle VirtualBox.

Persyaratan spesifikasi untuk client: Prosesor Intel Pentium 4, RAM 512 MB, Ruang Harddrive 300 MB, Perangkat Pendukung (Monitor, Keyboard, Mouse dan Ethernet LAN).

Setelah syarat spesifikasi komputer dipenuhi, pada jaringan komputer diinstal aplikasi e-Xam Pelaksana, yang sistemnya dengan mengambil soal dari e-Xam Server, sehingga soal dari server langsung terdistribusi kepada *client* atau komputer yang dibuka masing-masing peserta didik. Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan penilaian berbasis komputer ini adalah teknisi, idealnya dua orang, satu orang untuk mengatasi error, menjaga server, meng-*upload* soal, penjadwalan, dan mengecek kestabilan sistemnya. Sedangkan teknisi yang lain bertugas menjaga jaringannya supaya bisa terkoneksi internet dan komputernya tidak mati atau error.

Tahapan-tahapan dalam penilaian berbasis komputer dengan aplikasi e-Xam Caraka yang telah dilakukan antara lain:

1. Perencanaan
 - a. Membuat kisi-kisi soal, soal dan kunci jawaban dan menentukan durasi pengerjaan soal
 - b. Menyusun dan mengacak soal dengan e-Xam Editor
 - c. Menjadwalkan pelaksanaan ujian
 - d. Menjadwalkan kelas dan peserta didik yang akan mengikuti ujian
 - e. Meng-*upload* soal pada e-Xam Server
 - f. Menyiapkan komputer yang akan dipakai peserta didik dengan e-Xam pelaksana
2. Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan program penilaian dengan menggunakan aplikasi e-Xam Caraka

- b. Pengumpulan data tentang integritas dan fokus dalam mengerjakan soal dengan metode wawancara
 - c. Pengumpulan hasil penilaian berbasis komputer dari server
3. Observasi
- a. Mengamati tingkat integritas dan fokus penggunaan aplikasi e-Xam Caraka dalam penilaian yang dilakukan oleh guru. Untuk kegiatan tersebut, guru menyiapkan lembar observasi kegiatan penilaian.
 - b. Mengamati kendala-kendala yang terjadi dalam penilaian pembelajaran menggunakan aplikasi e-Xam Caraka dan cara mengatasinya.
4. Evaluasi dan Refleksi
- a. Evaluasi, pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan integritas dan fokus peserta didik terhadap penilaian yang diberikan guru dengan menggunakan aplikasi e-Xam Caraka. Penilaian proses menggunakan lembar pengamatan.
 - b. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan penilaian berjalan efektif serta dapat meningkatkan integritas dan fokus peserta didik dalam mengerjakan soal.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes menggunakan tes objektif yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi. Sedangkan teknik nontes yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang berlangsungnya proses penilaian, dan wawancara untuk memperoleh data

tentang integritas dan motivasi peserta didik. Instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan teknik yang dipakai. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan memilih jawaban yang tepat.

Ada beberapa indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk menilai apakah aplikasi e-Xam Caraka dapat meningkatkan integritas dan fokus dalam ujian. Indikator keberhasilan integritas tercapai jika terjadi peningkatan integritas peserta didik ditandai dengan meningkatnya integritas peserta didik setelah diobservasi maupun dari hasil wawancara dengan mengambil sampel dari peserta didik di setiap kelasnya. Indikator keberhasilan fokus dalam mengerjakan ujian tercapai jika terjadi peningkatan fokus peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya fokus dan konsentrasi dalam mengerjakan soal ujian dan dari hasil wawancara dengan peserta didik. Peserta didik yang lebih fokus dalam mengerjakan soal ujian ini akan tampak dalam keberhasilan hasil ujian yang meningkat yang ditandai dengan perolehan nilai rata-rata yang meningkat dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 78 dan ketuntasan klasikal mencapai 80%.

Selama kegiatan penilaian, semua dapat terlaksana dengan baik meskipun pada awalnya banyak peserta didik yang merasa enggan ketika diberi tahu bahwa penilaian akan menggunakan model berbasis komputer. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan motivasi bahwa ujian harian berbasis komputer dapat menjadi latihan ketika mengerjakan ujian nasional berbasis komputer.

Setelah semua persiapan dilakukan, maka kegiatan penilaian dimulai, peserta

didik terlihat tenang dan siap di depan komputer dan sesekali ada peserta didik yang bertanya apakah komputernya sudah siap digunakan untuk ujian. Kegiatan penilaian diawali dengan pengarahan dari teknisi tentang cara memilih jawaban, mengganti jawaban, berpindah soal, mengecek jawaban yang belum dijawab dan mengakhiri mengerjakan soal. Peserta didik diminta untuk memilih menu “latihan” terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat mempraktikkan langkah-langkah pengerjaan soal. Setelah peserta didik paham dengan langkah-langkah yang harus dilakukan, maka peserta didik mulai mengerjakan soal ujian.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa peserta didik tidak saling menanyakan jawaban kepada teman yang lain karena mereka sudah mengetahui bahwa untuk masing-masing peserta didik memiliki soal yang tidak sama meskipun dengan tingkat kesukaran soal yang sama. Peserta didik terlihat berkonsentrasi dan fokus pada layar monitor mereka masing-masing. Bahkan beberapa peserta didik yang biasanya tidak fokus saat ujian terlihat serius dalam mengerjakan soal lewat komputer. Durasi pengerjaan soal juga dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik. Tidak ditemukan peserta didik yang mencari jawaban di internet lewat HP, tidur saat ujian, gelisah menunggu jawaban teman, atau terburu-buru ingin istirahat di kantin. Peserta didik terlihat bersungguh-sungguh mengerjakan soal dan setelah selesai, mereka meneliti kembali jawaban dan sesekali mengoreksi jawaban mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik didapatkan bahwa peserta didik merasa senang karena tidak perlu menyiapkan kertas dan alat tulis,

lebih fokus dalam mengerjakan soal dan lebih puas terhadap hasil ujian mereka karena didapatkan dengan usaha sendiri. Peserta didik juga merasa senang karena hasil ujian dapat langsung dapat mereka lihat pada saat ujian berakhir. Kekurangan metode ini menurut hasil wawancara ada beberapa anak yang merasa matanya menjadi lelah karena menatap layar komputer. Peningkatan fokus dan integritas dalam penilaian nyatanya tampak pada hasil ujian siswa yang mengalami peningkatan yakni sebanyak 80% peserta didik mencapai KKM.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan penilaian berbasis komputer menggunakan aplikasi e-Xam Caraka adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi e-Xam Caraka merupakan aplikasi yang memudahkan guru untuk melakukan penilaian berbasis komputer. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan integritas dan fokus peserta didik dalam mengerjakan soal ujian
2. Pelaksanaan penilaian melibatkan dua teknisi untuk membantu pelaksanaan penilaian. Satu teknisi bertugas untuk mengatasi error, menjaga server, mengupload soal, penjadwalan, dan mengecek kestabilan sistemnya. Sedangkan teknisi yang lain bertugas menjaga jaringannya supaya bisa terkoneksi internet dan komputernya tidak mati atau error.
3. Proses peningkatan integritas dalam penilaian dengan menggunakan aplikasi e-Xam Caraka pada mata pelajaran Sosiologi berjalan dengan baik. Terjadi peningkatan integritas dalam menjawab soal terlihat dari perilaku peserta didik

- yang mengerjakan sendiri ujiannya.
4. Proses peningkatan fokus dengan menggunakan *aplikasi e-xam Caraka* juga berjalan dengan baik. Terlihat dari perilaku peserta didik yang berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal.
 5. Terdapat peningkatan hasil ujian peserta didik dengan menggunakan *aplikasi e-xam Caraka*. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan pelaksanaan penilaian yang telah dilakukan, ada beberapa saran sehubungan dengan upaya peningkatan integritas dan fokus dalam penilaian menggunakan aplikasi e-Xam Caraka:

1. Bagi Guru, penilaian berbasis komputer dengan menggunakan *aplikasi e-xam Caraka* dapat menjadi alternatif penilaian yang variatif, mampu meningkatkan integritas dan fokus dalam mengerjakan soal. Software ini dapat diterapkan oleh semua guru mata pelajaran.
2. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik sebaiknya lebih jujur dan percaya diri dalam mengerjakan soal ujian.
 - b. Perlunya peserta didik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bilang TIK.
3. Bagi Sekolah
 - a. Perlunya pembinaan dan penyuluhan bagi para guru untuk dapat menerapkan ujian berbasis komputer sebagai variasi dalam penilaiannya.
 - b. Sekolah perlu melakukan pembiasaan dalam rangka penguatan pendidikan karakter
 - c. Sekolah perlu menyediakan berbagai perangkat pendukung

seperti laboratorium komputer dengan spesifikasi yang memadai sehingga pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan maksimal.

“Untuk menghancurkan sebuah bangsa, tidak perlu dengan bom, roket dan senjata berat, tapi cukup dengan mempermudah murid curang dalam ujian dan longgar dalam disiplin belajar”.

Daftar Pustaka

- Aunillah, N. I. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Budimansyah, D. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Hidayatullah, F. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tilar, H.A.R, Paat, J.P, dan Paat, L. 2011. *Pedagogik kritis (perkembangan, substansi, dan perkembangannya di Indonesia)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
<http://www.harianjogja.com/baca/2016/05/01/ujian-nasional-2016-kecurangan-masih-ditemukan>.
 Diakses pada tanggal 16 April 2017
<http://kbbi.web.id/integritas.html>.
 Diunduh 18 April 2017
<http://kbbi.web.id/fokus.html>. Diunduh 18 April 2017
<http://nasional.kompas.com/read/2017/01/25/17242741/indeks.persepsi.korupsi.indonesia.naik.satu.poin>. Diakses pada tanggal 17 April 2017